



Strengthening the Role of Doctors in Promotive and Preventive Efforts Through Family Medicine Approach via Academic Education and Direct Practice in the Community

Penguatan Peran Dokter Dalam Upaya Promotif dan Preventif dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Melalui Edukasi Akademik dan Praktik Langsung di Masyarakat

Putri Rizki Amalia Badri^{1*)}, Ni Made Elva Mayasari², Erfiana Umar³, Fenty Aprina⁴,
Trisnawarman⁵, Ardi Artanto⁶, Risdiansyah⁷, Winarto⁸, faradilla⁹

Published online: 10 October 2025

ABSTRACT

Communicable diseases and Non-Communicable Diseases (NCDs) such as hypertension, Diabetes Mellitus (DM), and Tuberculosis require a family medicine approach. Hypertension, often referred to as the silent killer, remains a major public health challenge due to its high prevalence among adults. More than half (59%) of adults aged 30 and above living with diabetes did not take medication for their condition in 2022. The lowest coverage of diabetes treatment is found in low- and middle-income countries. Ending the Tuberculosis (TB) epidemic by 2030 is one of the health targets in the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). This community service activity was conducted at the Ahmad Dahlan Building, Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Palembang. Through this activity, it is expected that prolans participants gain knowledge about DM, TB, and hypertension, as well as their preventive measures. The activity consisted of direct counseling regarding DM, TB, and hypertension. The participants' knowledge level was measured using pre-test and post-test questionnaires related to the counseling material, involving 36 participants. The results showed an increase in knowledge from 54.8% to 65.2%. Participants were enthusiastic and actively engaged during the discussion sessions. All participants attended the counseling and demonstration sessions until completion. This community service activity can improve public knowledge and awareness regarding DM, hypertension, and TB.

Keywords: Diabetes Mellitus, Hypertension, Tuberculosis

Abstrak. Penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular (PTM) memerlukan pendekatan kedokteran keluarga seperti hipertensi, Diabetes Mellitus (DM) dan Tuberkulosis. Hipertensi, yang sering disebut sebagai *silent killer* masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat utama karena prevalensinya yang tinggi di kalangan orang dewasa. Lebih dari separuh (59%) orang dewasa berusia 30 tahun ke atas yang hidup dengan diabetes tidak mengonsumsi obat untuk diabetes mereka pada tahun 2022. Cakupan pengobatan diabetes terendah berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Mengakhiri epidemi Tuberkulosis (TB) pada tahun 2030 merupakan salah satu target kesehatan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Gedung Ahmad Dahlan FK UM Palembang. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta prolans mendapatkan pengetahuan mengenai penyakit DM, TB dan Hipertensi serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini berupa penyuluhan secara langsung mengenai penyakit DM, TB dan Hipertensi. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuisioner yang terkait dengan materi penyuluhan kepada 36 orang peserta. Hasil pengukuran didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dari 54,8 % menjadi 65,2%. Peserta antusias mengikuti kegiatan serta aktif pada sesi diskusi. Seluruh peserta mengikuti proses penyuluhan dan demonstrasi hingga selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit DM, Hipertensi dan TB.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Hipertensi, Tuberkulosis

^{1*-9} Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Palembang

*) *corresponding author*

Putri Rizki Amalia Badri
Email: putri.badri88@gmail.com

PENDAHULUAN

Dokter yang menjalani praktik kesehatan utama berfungsi sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan program kesehatan untuk individu maupun komunitas, sehingga diharapkan dapat memberikan layanan yang berkualitas tinggi (Kurniawan, 2015). Penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular (PTM) memerlukan pendekatan kedokteran keluarga seperti hipertensi, Diabetes Mellitus (DM) dan Tuberkulosis.

Hipertensi, yang sering disebut sebagai *silent killer* masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat utama karena prevalensinya yang tinggi di kalangan orang dewasa. Penyakit ini memengaruhi lebih dari 294 juta orang di seluruh Wilayah Asia Tenggara WHO. Faktor risiko perilaku yang dapat dimodifikasi, termasuk konsumsi tembakau dan alkohol, asupan garam berlebih, gaya hidup sedentari, pilihan pola makan yang buruk, dan stres mental, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prevalensi hipertensi. Dampak hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal, dan penyakit kardiovaskular lainnya (WHO, 2025b).

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur glukosa darah. Hiperglikemia, juga disebut peningkatan glukosa darah atau gula darah tinggi, merupakan efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Pada tahun 2022, 14% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas hidup dengan diabetes, meningkat dari 7% pada tahun 1990. Lebih dari separuh (59%) orang dewasa berusia 30 tahun ke atas yang hidup dengan diabetes tidak mengonsumsi obat untuk diabetes mereka pada tahun 2022. Cakupan pengobatan diabetes terendah berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024).

Sebanyak 1,25 juta orang meninggal akibat tuberkulosis (TB) pada tahun 2023 (termasuk 161.000 orang dengan HIV). Di seluruh dunia, TB kemungkinan kembali menjadi penyebab kematian utama di dunia akibat agen infeksi tunggal, setelah tiga tahun digantikan oleh penyakit virus korona (COVID-19). TB juga merupakan penyebab kematian utama orang dengan HIV dan penyebab utama kematian terkait resistensi antimikroba. Pada tahun 2023, diperkirakan 10,8 juta orang terjangkit TB di seluruh dunia, termasuk 6 juta pria, 3,6 juta wanita, dan 1,3 juta anak-anak. TB terdapat di semua negara dan kelompok usia. TB dapat disembuhkan dan dicegah. TB resisten multiobat (MDR-TB) masih menjadi krisis kesehatan masyarakat dan ancaman keamanan kesehatan. Hanya sekitar 2 dari 5 orang dengan TB resisten obat yang mengakses pengobatan pada tahun 2023. Upaya global untuk memerangi TB telah menyelamatkan sekitar 79 juta jiwa sejak tahun 2000. US\$ 22 miliar dibutuhkan setiap tahunnya untuk pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan TB guna mencapai target global pada tahun 2027 yang disepakati pada pertemuan tingkat tinggi PBB tentang TB tahun 2023. Mengakhiri epidemi TB pada tahun 2030 merupakan salah satu target kesehatan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (WHO, 2025a).

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan yang dilakukan dengan metode penyuluhan pada peserta prolanis, tanya jawab, dan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan berkaitan dengan topik penyakit TB, DM dan Hipertensi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan antara lain Memberikan pengetahuan mengenai etiologi, faktor resiko, tanda dan gejala klinis, pengobatan serta pencegahan penyakit TB, DM dan hipertensi.

Monitoring dan Evaluasi terkait keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan soal *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* sesudah penyuluhan kepada peserta. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta serta partisipasi aktif peserta dari awal kegiatan hingga sesi penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Penguatan peran dokter dalam upaya promotive dan preventif dengan pendekatan kedokteran keluarga melalui edukasi akademik dan praktik langsung di masyarakat” dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2025 di Ruang Kuliah Lantai 1 Gedung Ahmad Dahlan FK UM Palembang. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 36 orang peserta Prolanis. Kegiatan dimulai dengan penyebaran kuisisioner *pre-test* yang kemudian diisi oleh peserta untuk menilai tingkat pengetahuan warga mengenai penyakit infeksi dan pencegahannya.



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner *Pre-Test* Oleh Peserta



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan, Penyebaran Leaflet dan Sesi diskusi (Tanya Jawab) oleh Peserta dan Pemateri

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan mengenai penyakit TB dan upaya pencegahannya yang diberikan oleh narasumber sekaligus anggota tim yaitu dr. Trisnawarman, M.Kes, Sp.KKLP, dilanjutkan penyuluhan oleh dr. Fenty Aprina mengenai Latihan fisik sebagai upaya pencegahan penyakit jantung, terakhir dilakukan penyuluhan oleh dr. Erfiana Umar, M.Kes, MARS, SpKKLP mengenai penyakit hipertensi serta sesi diskusi dan konsultasi kesehatan bagi warga yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini yang melibatkan dokter-dokter anggota tim yaitu dr. Putri Amalia Badri, MKM, dr. Ni Made Elva Mayasari, SpJP, dr. Ardi Artanto, SpOK, dr. Risdiansyah, M.Kes, dr Winarto, M.Kes serta Dr.dr. faradilla. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan media visual berupa

power point dengan proyektor dan LCD serta penyebaran leaflet. Kegiatan berjalan lancar dan peserta tampak antusias dalam menyimak dan mengikuti sesi penyuluhan hingga diskusi tanya jawab. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada narasumber terkait materi penyuluhan.

Berdasarkan tabel 1, didapatkan mayoritas peserta paling banyak berusia dewasa sebanyak 58.3%, tidak memiliki penyakit DM sebanyak 86.2%, tidak memiliki penyakit hipertensi 47.3%, tidak memiliki riwayat tuberkulosis sebanyak 97.3%. Untuk riwayat penyakit dalam keluarga DM sebanyak 25%, hipertensi sebanyak 30.6%, tuberkulosis sebanyak 5.6% dan teratur minum obat sebanyak 61.2%. Hasil *family assessment tools* yang dilakukan, didapatkan bentuk keluarga paling banyak *nuclear family* sebanyak 58.3% dan siklus hidup keluarga pada *middle-aged family* sebanyak 69.4%.

Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan penyebaran kuisioner *post-test* kepada para peserta untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan. Jika kita lakukan analisis hasil kuisioner pre-test dan post-test maka didapatkan hasil peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan dan demonstrasi (tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Variabel	Jumlah(n)	Persentase (%)
Usia		
Lansia	21	58.3
Dewasa	15	41.7
Riwayat DM		
Ya	5	13.8
Tidak	31	86.2
Riwayat Hipertensi		
Ya	19	52.7
Tidak	27	47.3
Riwayat Tuberkulosis		
Ya	1	2.7
Tidak	35	97.3
Riwayat DM Keluarga		
Ya	9	25.0
Tidak	27	75.0
Riwayat Hipertensi Keluarga		
Ya	11	30.6
Tidak	25	69.4
Riwayat Tuberkulosis Keluarga		
Ya	2	5.6
Tidak	34	94.4
Minum Obat		
Tidak teratur	14	38.8
Teratur	22	61.2
Bentuk Keluarga		
<i>Single adult living alone</i>	4	11.1
<i>Three generation family</i>	4	11.1
<i>Nuclear family</i>	21	58.3
<i>Erderly couple</i>	7	19.5
Siklus hidup keluarga		
Launching family	4	11.1
<i>Middle-aged family</i>	25	69.4
<i>Aging family</i>	7	20.5

Tabel 2. Perbandingan tingkat pengetahuan berdasarkan hasil pre-test & post-test

	Mean	Standar Deviasi	P value
Pengetahuan			
Sebelum	54.8	17.2	0.006
Setelah	65.2	21.3	

Sebelum sesi penutupan, dilakukan pemberian doorprize sembako kepada peserta yang aktif mengikuti sesi diskusi, baik yang memberikan pertanyaan kepada narasumber serta yang menjawab pertanyaan dari narasumber saat sesi kuis. Sesi penutupan kemudian dilanjutkan dengan foto bersama.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

PEMBAHASAN

Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan yang bersifat proaktif dan dilaksanakan secara terkoordinasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, serta BPJS kesehatan demi pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang mengalami penyakit kronis untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas. Melalui BPJS Kesehatan, pemerintah meluncurkan program prolanis yang ditujukan untuk pasien dengan diabetes melitus dan hipertensi agar penyakitnya dapat terkendali. Kegiatan dalam Prolanis mencakup konsultasi medis atau pendidikan, kunjungan ke rumah, pengingat, dan aktivitas klub. Namun fakta menunjukkan bahwa banyak orang, terutama anggota keluarga kurang memahami program Prolanis sehingga banyak individu atau keluarga yang menderita hipertensi tidak secara rutin memeriksakan kondisi kesehatan mereka ke fasilitas kesehatan. Penurunan fungsi fisiologis serta psikologis pada lansia membutuhkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka dan menjaga perawatan bagi lansia yang mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes melitus dan hipertensi (Umizah and Fadli S, 2023).

Pada pengabdian ini dilakukan *family assessment tools* yakni bentuk keluarga dan siklus hidup keluarga. Pada peserta Prolanis didapatkan bahwab bentuk keluarga paling banyak *nuclear family*, namun masih ada peserta yang tinggal sendiri dan dapat mnegakibatkan kurangnya dukungan dalam upaya promotif maupun preventif pada berbagai penyakit. Siklus hidup keluarga paling banyak pada *middle-aged family* dan pada siklus hidup keluarga tersebut penyuluhan dan edukasi keluarga akan lebih mudah dilaksanakan karena penyakit kronis lebih banyak dialami. Dalam mengendalikan dan mencegah penyakit dalam suatu keluarga, *family assessment tools* penting untuk dilakukan. Upaya peningkatan deteksi awal dan pencegahan penyakit berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi, hal tersebut dapat mengurangi durasi perawatan pasien serta menurunkan biaya pengobatan. Di antara penyakit yang sangat dipengaruhi oleh faktor genetik adalah diabetes mellitus (Adista *et al.*, 2023; Fazri *et al.*, 2023).

Pada pengabdian ini didapatkan hasil terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan berupa upaya promotif dan preventif penyakit TB, DM dan tuberkulosis dengan nilai p 0.006. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Mastur yakni dengan dilakukannya penyuluhan terjadi peningkatan skor rata rata dari 7,53 menjadi 8,97 pada

pengetahuan masyarakat (Mastur *et al.*, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmatillah yang mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 23% setelah edukasi terkait pemahaman TB (Ramatillah *et al.*, 2024). Kesehatan pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas atau usaha untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Diharapkan dengan adanya informasi ini, masyarakat, kelompok, atau individu akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan. Pengetahuan ini diharapkan nantinya bisa memengaruhi pola perilaku mereka. Dengan kata lain, tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk mendorong terjadinya perubahan dalam perilaku kesehatan sasaran. Promosi kesehatan dapat ditujukan kepada semua target, namun perlu menggunakan metode yang sesuai agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Martha, Meliyanti and Suharmasto, 2024).

KESIMPULAN

Mayoritas responden paling banyak berusia dewasa sebanyak 58.3%, tidak memiliki penyakit DM sebanyak 86.2%, tidak memiliki penyakit hipertensi 47.3%, tidak memiliki riwayat tuberkulosis sebanyak 97.3%. Untuk riwayat penyakit dalam keluarga DM sebanyak 25%, hipertensi sebanyak 30.6%, tuberkulosis sebanyak 5.6% dan teratur minum obat sebanyak 61.2%. Bentuk keluarga paling banyak *nuclear family* sebanyak 58.3% dan siklus hidup keluarga pada *middle-aged family* sebanyak 69.4%. Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan dengan nilai *p* sebesar 0.006

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pimpinan dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang yang sudah memfasilitasi sumber dana kegiatan pengabdian ini dan segenap peserta Prolanis atas kesediaan serta atensinya serta perwakilan mahasiswa, dosen dan segenap civitas akademika yang berkontribusi dan membantu kegiatan ini baik secara moril maupun materil.

Conflict of Interests

Tim penulis menyatakan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan terkait kepengarangan dan publikasi untuk artikel ini.

REFERENCES

- Adista, M.A. *et al.* (2023) ‘Pemanfaatan Family Folder untuk Optimalisasi Kegiatan Home Visit Pasien Diabetes Mellitus Tipe II’, *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), p. 789. Available at: <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1462>.
- Kemenkes (2020) *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata laksana Tuberkulosis*.
- Kemenkes (2021) *Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2015) ‘Dokter Di Layanan Primer Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan’, *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), pp. 114–119.
- Martha, D., Meliyanti, F. and Suharmasto, S. (2024) ‘Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sarapan’, *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), pp. 250–259. Available at: <https://doi.org/10.36729/bi.v15i2.1150>.

- Mastur, A.K. *et al.* (2022) ‘Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan Penyakit Tidak Menular di Desa Sari Mulya Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo’, *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 6–11. Available at: <https://doi.org/10.22437/jppm.v1i1.22574>.
- Ramatillah, D.L. *et al.* (2024) ‘Penyuluhan Mengenai Penyakit Tuberkulosis (TB) Kepada Masyarakat RPTRA Indah Lestari Jakarta Utara’, *Nia Basita Putri*, 5(6), p. 11.
- Umizah, L.P. and Fadli S, M. (2023) ‘Pemeriksaan dan Edukasi Pasien DM dan Hipertensi pada Kelompok Prolanis Lansia Puskesmas Sidodadi Bengkulu Tengah’, *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 421–426. Available at: <https://doi.org/10.54082/jipppm.95>.
- WHO (2024) *Diabetes*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes> (Accessed: 30 July 2025).
- WHO (2025a) *Tuberculosis*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis> (Accessed: 30 July 2025).
- WHO (2025b) *World Hypertension Day 2025*. Available at: <https://www.who.int/srilanka/news/detail/17-05-2025-world-hypertension-day-2025> (Accessed: 30 July 2025).

This page has been intentionally left blank